

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma

Midianah

Sekolah Dasar Negeri 168 Seluma, Bengkulu

e-mail: Midianaja@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is expected to be a special reference for developing learning methods that are right for the benefit of students. This research is a classroom action research, which is carried out in stages to get the desired results. This type of research is classroom action with a workflow covering 4 stages. This study uses a student action research design (PTS) which includes qualitative description research, which takes place in an iterative cycle. Each cycle is carried out as described by (Hopkins 1993: 48) which includes planning activities implementing actions, observation and reflection. Based on the results of the analysis of the data that has been described, the following conclusions can be drawn: (1) The use of the demonstration method can improve learning outcomes of natural science subject matter subject matter and its changes through demonstration methods in learning in class III of SD Negeri 168 Seluma 2019 school year / 2020 (2) The action process evaluation activity showed that the average value of students in cycle I was 71 and rose again in cycle II to 78. Students who completed in cycle I were 14 students or 70% and in the improvement cycle to 19 students or 95%.*

Keywords: *Demonstration Method, Learning Outcomes, Primary School*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara salah satunya bergantung pada kualitas manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang potensial dan berkualitas bergantung pada pola pendidikan. Potensi guru di Indonesia juga mempengaruhi mutu output sehingga guru yang berkompeten dapat memproses jalannya pembelajaran secara utuh agar tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satu mata pelajaran yang menjadi sasaran dan perhatian khusus saat ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi diri agar mampu menjelajahi dan memahami ilmu pengetahuan alam secara ilmiah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta arus globalisasi telah membawa perubahan hampir di setiap aspek kehidupan manusia. Karena itu dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas perlu adanya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi

siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menjadi prospek pengembangan. Hal ini juga dipengaruhi adanya pemahaman bahwa Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengajarkan tentang gejala alam baik secara fisika maupun biologi. Di jenjang Sekolah Dasar, mata pelajaran IPA memberikan pengetahuan kepada siswa tentang konsep-konsep dasar yang disampaikan secara kongkrit. Kegiatan pembelajaran dengan pengalaman langsung pada peristiwa dan produk-produk yang terkait dengan materi IPA sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar tersebut.

Proses pembelajaran yang terpadu menyangkut berbagai pihak yang saling terkait yaitu, siswa dengan guru, siswa dengan materi, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Muara kegiatan mengajar dan belajar adalah pembelajaran dan evaluasi. Untuk mendapatkan output yang kompetitif (memiliki daya saing) maka kedua unsur kegiatan mengajar dan belajar tadi harus dikelola serta dilaksanakan dengan baik dan berarti.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa secara kontinu sebagai tolok ukur indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran dinyatakan dengan suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan bertujuan mengubah output pendidikan yang lebih baik. Output atau siswa yang bermutu ini dapat dicapai setelah melalui serangkaian proses dan dalam kurun waktu tertentu dengan harapan membawa bekal keterampilan, keilmuan, dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat.

Sehubungan hal itu, guru pada saat ini dituntut memiliki kompetensi dan kerja yang profesional. Tujuan guru dalam pembelajaran sendiri adalah melakukan pembelajaran dengan baik, tuntas dan berhasil. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas teridentifikasi dari tercapainya nilai diatas KKM. Akan tetapi harapan kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai hasil UH (ulangan harian) yang jauh sekali dari target ketuntasan baik individual maupun klasikal.

Kejadian ini terjadi pada saat ulangan harian selesai, hasil ulangan harian pembelajaran IPA pada materi sifat benda dan perubahannya di kelas III SD Negeri 168 Seluma tahun pelajaran 2019/2020. Dari observasi awal dari 20 siswa yang tuntas nilai belajar sesuai KKM 65 hanya 8 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas mencapai 60%. Nilai capaian siswa tertinggi 80 ada 2 orang dan nilai terendah 45 sebanyak 3 orang.

II. METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 168 Seluma Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 20 siswa terdiri dari 8 orang siswa laki – laki dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Subyek ini dipilih karena merupakan kelas peneliti bertugas sebagai guru kelas III. Obyek penelitian sendiri adalah materi sifat benda dan perubahannya. Agar data pengamatann aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran teramati maka peneliti meminta bantuan 1 orang guru sejawat sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua minggu pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 bulan September 2019

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jenis penelitiannya adalah tindakan kelas dengan alur kerja meliputi 4 tahap. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan siswa (PTS) yang termasuk penelitian deskripsi kualitatif, yang berlangsung dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan seperti yang diuraikan oleh (Hopkins 1993:48) yang meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

III. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Rencana Tindakan (planning)

Pada tahap awal dilakukan pada siklus I adalah persiapan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan dalam implementasi metode demonstrasi. Selanjutnya, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. b) Berdiskusi dengan observer mengenai perencanaan pembelajaran. c) Menyiapkan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dan perubahannya. d) Peneliti selaku guru kelas III menerapkan RPP siklus 1 dengan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Pada tahap perencanaan yang telah disusun, maka tindakan pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Tindakan dilaksanakan yang berdurasi 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2019 dengan dihadiri 1 orang peneliti, 1 orang observer, dan 20 siswa kelas III.
2. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan appersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, guru mendemonstrasikan untuk menarik perhatian siswa, siswa diminta mencoba mendemonstrasikan, guru mengamati proses demonstrasi siswa, memberikan umpan balik, mengevaluasi, siswa dibantu menarik kesimpulan, memberikan penguatan, dan pemberian tugas rumah.
3. Observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi berlangsung, mencatat hasil pengamatan dalam instrument pengamatan yang telah dipersiapkan.
4. Guru atau peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I sesuai dengan rambu-rambu RPP yang telah dibuat.
5. Guru mendokumentasikan hasil pembelajaran dengan teliti.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat untuk mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dan perubahannya. Adapun hasil observasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data observasi aktivitas guru siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru memeriksa kesiapan, alat, dan media pembelajaran	3	
2	Memeriksa kesiapan siswa	4	
3	Melakukan kegiatan apersepsi	3	
4	Menyampaikan tujuan yang akan	3	
5	Menunjukkan penguasaan materi	3	
6	Mengaitkan materi dengan	3	
7	Menyampaikan materi sesuai dengan	3	
8	Mengaitkan materi dengan kehidupan	3	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	3	

10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode demonstrasi	3	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai RPP	3	
12	Menguasai kelas	4	
13	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	3	
15	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media peraga IPA	4	
16	Menumbuhkan ketertarikan siswa menggunakan media peraga IPA	3	
17	Menggunakan alat peraga secara efektif dan efisien	3	
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	
19	Memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar	3	
20	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	
21	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	
22	Melakukan refleksi pembelajaran melibatkan siswa	3	
23	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa	3	
24	Memberikan evaluasi kepada siswa	3	
25	Memberikan penguatan	3	
Total		80	
Kategori		C	
Rata-rata skor		3,2	

Keterangan:

1. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori kurang (K).
2. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori cukup (C).
3. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori baik (B).
4. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori sangat baik (SB).

Kriteria Penilaian:

No.	Kategori	Skor Nilai
1	Sangat Baik	91 - 100
2	Baik	81 - 90
3	Cukup	71 - 80
4	Kurang	≤ 70

Jumlah skor yang diperoleh guru pada siklus I adalah 80, kinerja guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan suatu materi pelajaran karena pada dasarnya, metode demonstrasi memang memerlukan keterampilan guru secara khusus dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	4	
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	3	
3	Siswa mampu menjawab apersepsi	3	
4	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	
5	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan	4	
6	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi pembelajaran	4	
7	Dengan tertib siswa membentuk kelompok	3	
8	Siswa memperhatikan dengan seksama langkah-langkah demonstrasi	3	
9	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi	3	
10	Memperhatikan dan mengamati kejadian yang terjadi pada proses demonstrasi	3	
11	Siswa aktif dalam mengikuti PBM	3	
12	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	4	
13	Siswa terbebas dari rasa takut dan tertekan	3	
14	Siswa mencatat hal-hal penting dari kegiatan demonstrasi	4	
15	Adanya interaksi positif antara siswa dengan metode demonstrasi yang digunakan guru	3	
16	Siswa merasa senang ketika belajar dalam kelompok	3	

17	Siswa antusias belajar dalam kelompok	3	
18	Siswa tertarik terhadap penyajian metode demonstrasi berbantuan LKS	3	
19	Siswa semangat bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompoknya	4	
20	Siswa mendemonstrasikan alat peraga	3	
21	Kelompok mempresentasikan hasil belajar	3	
22	Dengan bimbingan guru siswa mengadakan pelurusan dan pembetulan konsep	3	
23	Kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi mendapatkan reward	4	
24	Siswa mencatat kesimpulan dengan bantuan guru	3	
25	Siswa menerima penguatan dari guru	3	
Total		82	
Kategori		B	
Rata-rata skor		3.4	

Keterangan:

1. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori kurang (K).
2. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori cukup (C).
3. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori baik (B).
4. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori sangat baik (SB).

Kriteria Penilaian:

No.	Kategori	Skor Nilai
1	Sangat Baik	91 - 100
2	Baik	81 - 90
3	Cukup	71 - 80
4	Kurang	≤ 70

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kinerja guru kategori cukup dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi
2. Guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar
3. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena perlu adanya adaptasi bagi siswa untuk belajar.

4. Siswa merasa senang menghadapi metode belajar yang baru.

2. Siklus Perbaikan II

Pada siklus II direncanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I dengan persiapan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan, menyiapkan alat dan bahan dalam implementasi metode demonstrasi. b) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. c) Berdiskusi dengan observer membahas perencanaan perbaikan pembelajaran. d) Menyiapkan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dan perubahannya.

a. Tahap Tindakan (*action*)

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I maka tindakan pada siklus II ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Tindakan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Adapun Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II berikut ini:

1. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 September 2019
2. Guru mengawali pembelajaran memberikan salam, meminta satu orang siswa memimpin berdoa bersama, guru menanyakan keadaan siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, siswa diminta mendemonstrasikan, guru mengamati proses demonstrasi siswa, memberikan umpan balik, siswa dibimbing melaksanakan demonstrasi secara benar, mengevaluasi, siswa dibantu merangkum kesimpulan, memberikan refleksi atau penguatan
3. Peneliti dibantu observer mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses tindakan pembelajaran siklus II berlangsung, mencatat hasil pengamatan dalam instrument pengamatan yang telah dipersiapkan.
4. Guru atau peneliti melaksanakan pembelajaran perbaikan siklus II sesuai dengan rambu-rambu RPP yang telah dibuat.
5. Guru mendokumentasikan hasil pembelajaran dengan teliti.

b. Tahap Pengamatan (*observing*)

Observasi pada siklus perbaikan ini dilakukan untuk menghimpun data yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat untuk mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dan perubahannya. Adapun hasil observasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data observasi aktivitas guru siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru memeriksa kesiapan, alat, dan media pembelajaran	3	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4	4
3	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
4	Menyampaikan tujuan yang akan	3	4
5	Menunjukkan penguasaan materi	3	4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	4
7	Menyampaikan materi sesuai dengan heirarki belajar	3	3
8	Mengaitkan materi dengan kehidupan	3	4
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	3	3
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode demonstrasi	3	4
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai RPP	3	4
12	Menguasai kelas	4	4
13	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	3	4
15	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media peraga IPA	4	
16	Menumbuhkan ketertarikan siswa menggunakan media peraga IPA	3	4
17	Menggunakan alat peraga secara efektif dan efisien	3	4
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4
19	Memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar	3	3
20	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	4
21	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
22	Melakukan refleksi pembelajaran melibatkan siswa	3	4
23	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa	3	4
24	Memberikan evaluasi kepada siswa	3	4
25	Memberikan penguatan	3	4
Total		80	97
Kategori		C	SB
Rata-rata skor		3,2	3,88

Keterangan:

1. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori kurang (K).
2. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori cukup (C).
3. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori baik (B).
4. Jika pernyataan tersebut dilakukan guru dalam kategori sangat baik (SB).

Kriteria Penilaian:

No.	Kategori	Skor Nilai
1	Sangat Baik	91 - 100
2	Baik	81 - 90
3	Cukup	71 - 80
4	Kurang	≤ 70

Skor keseluruhan yang diperoleh guru pada siklus I adalah 80, kinerja guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan suatu materi pelajaran karena pada dasarnya, metode demonstrasi memang memerlukan keterampilan guru secara khusus dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	4	4
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	3	4
3	Siswa mampu menjawab apersepsi	3	4
4	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	4
5	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan	4	4
6	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi pembelajaran	4	4
7	Dengan tertib siswa membentuk kelompok	3	4
8	Siswa memperhatikan dengan seksama langkah-langkah demonstrasi	3	3
9	Siswa antusias dalam mengikuti	3	3

	kegiatan demonstrasi		
10	Memperhatikan dan mengamati kejadian yang terjadi pada proses demonstrasi	3	3
11	Siswa aktif dalam mengikuti PBM	3	3
12	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	4	4
13	Siswa terbebas adri arasa takut dan tertekan	3	4
14	Siswa mencatat hal-hal penting dari kegiatan demonstrasi	4	4
15	Adanya interaksi positif antara siswa dengan metode demonstrasi yang digunakan guru	3	4
16	Siswa merasa senang ketika belajar dalam kelompok	3	4
17	Siswa antusias belajar dalam kelompok	3	4
18	Siswa tertarik terhadap penyajian metode demonstrasi berbantuan LKS	3	4
19	Siswa semangat bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompoknya	4	4
20	Siswa mendemonstrasikan alat peraga	3	3
21	Kelompok mempresentasikan hasil belajar	3	3
22	Dengan bimbingan guru siswa mengadakan pelurusan dan pembetulan konsep	3	4
23	Kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi mendapatkan reward	4	4
24	Siswa mencatat kesimpulan dengan bantuan guru	3	4
25	Siswa menerima penguatan dari guru	3	4
Total		82	94
Kategori		B	SB
Rata-rata skor		3.4	3,76

Keterangan:

1. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori kurang (K).
2. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori cukup (C).
3. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori baik (B).
4. Jika pernyataan tersebut dilakukan siswa dalam kategori sangat baik (SB).

Kriteria Penilaian:

No.	Kategori	Skor Nilai
1	Sangat Baik	91 - 100
2	Baik	81 - 90

3	Cukup	71 - 80
4	Kurang	≤ 70

c. Tahap Refleksi (*reflexing*)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kinerja guru sangat baik dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi
2. Guru lebih cenderung bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar
3. Siswa mayoritas aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Siswa merasa senang menghadapi metode belajar yang baru.

B. Hasil Belajar

Penelitian dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 01 Seluma dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dan perubahannya. Dari penelitian tersebut didapat data berupa hasil belajar siswa yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus			
		I	Ke	II	Ket
1	A	60	TT	75	T
2	B	50	TT	60	TT
3	D	70	T	80	T
4	F	75	T	80	T
5	H	80	T	85	T
6	K	80	T	85	T
7	V	60	TT	75	T
8	H	70	T	80	T
9	R	75	T	75	T
10	A	80	T	80	T
11	Q	60	TT	70	T
12	W	85	T	90	T
13	E	85	T	85	T
14	R	60	TT	70	T
15	T	68	T	75	T
16	G	80	T	90	T
17	J	75	T	80	T

18	K	60	TT	75	T
19	L	75	T	80	T
20	V	65	T	70	T
Jumlah		1.42		1.560	
Rata-rata		71		78	
Tuntas		70%	14	95%	19 siswa
Tidak tuntas		30%	6	5%	1 siswa

Keterangan :

Nilai	Keterangan
65-100	Tuntas (T)
< 65	Tidak Tuntas (TT)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 168 Seluma pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 71, siswa tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 70%. Kemudian siswa dengan nilai yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 30%. Melihat kriteria keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal targetnya adalah $\geq 85\%$ siswa tuntas, artinya hasil pembelajaran siklus I belum berhasil. Perlu adanya perbaikan.

Pada siklus ke II siswa yang tuntas mencapai 19 orang atau 95% meningkat 25% dari siklus I dan siswa tidak tuntas menurun menjadi 5% atau 1 siswa lagi yang masih perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan hasil belajar. Rata-rata capaian tindakan perbaikan adalah 78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 168 Seluma mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil belajar siklus II maka tindakan pembelajaran dihentikan.

C. Pembahasan

Dari observasi awal sebelum tindakan siklus I, ketuntasan belajar siswa masih terbilang kurang memuaskan. Sebanyak 8 siswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya dengan presentase sebesar 40%. Sedangkan siswa dengan nilai kurang dari KKM sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 60%. Hal ini disebabkan oleh cara guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa pasif dan kurang aktif, siswa juga nampak ada kebosanan selama pembelajaran sampai dengan saat evaluasi atau tes sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa dengan nilai tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase sebanyak 70%, sedangkan siswa dengan nilai belum tuntas sebanyak

6 siswa dengan presentase sebesar 30%. Senada dengan siklus I, pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang atau tuntas 95% terjadi peningkatan ketuntasan 25% dan hanya satu siswa yang belum dapat memenuhi KKM.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi juga mengalami kenaikan skor. Aktivitas guru pada siklus I mencapai skor total 80 berdasarkan kriteria penilaian masuk kategori baik. Pada siklus II sudah berjalan seperti yang diharapkan sehingga aktivitas guru termasuk kategori sangat baik, aktivitas guru meningkat mencapai total skor 97. Sedang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat benda dan perubahannya pada siklus I mencapai skor 82 kategori baik dan di siklus II mencapai skor 94 kategori sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok sifat benda dan perubahannya melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas III SD Negeri 168 Seluma tahun pelajaran 2019/2020. (2) Kegiatan evaluasi proses tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa siklus I adalah 71 dan naik lagi di siklus II menjadi 78. Siswa yang tuntas di siklus I adalah 14 siswa atau 70% dan pada siklus perbaikan menjadi 19 siswa atau 95%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W.Sri (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Debra L.Nelson. 2009. *Organizational Behavior*, USA: South-Western Cengage Learning.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono (2006). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Djamarah (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Edy Sutrisno. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hasibuan. M. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.W Fowler (1951) “*Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Alam*” Nurn Berg : Erziehung Swiss. Fakultat Der Universitat Erlangen.
- Iskandar Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- James C. Kaufman, Robert J. Sternberg. 2006. *The International Handbook of Creativity*. New York : Cambridge University Press.
- James L. Gibson, John, M. Ivancevich, and James H. Donnelly. 2006. *Organizations*, New York: McGraw-Hill.
- Jeff DeGraff, Katherine A. Lawrence. 2002. *Creativity at Work*. United States Of America: John Wiley & Sons.
- John M. Ivancevich. 2010. *Human Resource Management, Eleventh Edition*, Singapore: McGraw Hill Inc.
- Laurie J. Mullins. 2002. *Management and organizational Behaviour*. England: Pearson Education Limited.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2008. *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*.
- Mangkunegara. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masters, Wallace. 2011. *Personal Development For Life and Work*, USA: South- Western Cengage Learning.
- McShane and Von Glinow. 2008. *Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill. Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:
- Mudjiran, dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP. Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan kreatifitas anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Raja Grafindo Persada.
- Richard M.Steers dan Lyman W.Porter. 1991. *Motivation and Work Behavior,fifth Edition*, Singapore: McGrew Hill Inc
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. 2007. *Organizational Behavior*, USA: McGraw Hill.
- Roberth L.Solso, Otto H.Maclin, M.Kimberly Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif*, Alih bahasa: Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji, Jakarta: Erlangga.
- Rohiat. 2009. *Kecerdasana Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Samana. 1994. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, 2006: <http://deniyuniardimd.blogspotcom/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html> di Akses tgl 14 Agustus 2014
- Scott G Isaksen, Dorval, Treffinger. 2011. *Creative Aprroaches To Problem Solving*.
- Sedermayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sobry Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Bandung. NTP Press.
- Stephen P.Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Buku 1, terjemahan Tim Indeks*, Jakarta: Kelompok GRAMEDIA.
- Stephen Robbins. 2008. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Prentice-Hall Interational, Inc. A.Simon Schuster.
- Suciati. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi, Arikunto (2006), *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syarfi Makmur. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Bandung: Ghalia Indonesia. Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*,
- Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. *Yogyakarta: penerbit samudra biru*.
- Walid, A., Sajidan, S., & Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking

Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 371-377).

Winarno Surachmad (1995). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winata Putra, Udin.S (2005) dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zakiyah Darajat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.